

III. METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (1999:6) metode kuantitatif merupakan suatu metode yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena responden yang akan diteliti sebagai subyek penelitian cukup banyak yakni masyarakat Kelurahan Yosorejo Kota Metro.

2. Definisi Konseptual

Menurut Azwar (1999:76) konseptualisasi merupakan proses pemberian definisi teoritis atau definisi konseptual pada sebuah konsep. Definisi konseptual merupakan suatu definisi dalam bentuk yang abstrak yang mengacu pada ide-ide lain atau konsep lain yang bisa saja abstrak untuk menjelaskan konsep pertama tersebut. Konseptualisasi dapat juga dikatakan sebagai proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat tentang apa yang kita maksudkan bila kita menggunakan suatu istilah tertentu.

Pada penelitian kuantitatif sebenarnya kita sudah melakukan konseptualisasi pada bagian kerangka teori, namun disini akan dijelaskan sedikit tentang definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tingkat Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional membedakan dua jalur pendidikan. Yakni pendidikan Formal dan pendidikan Informal. Pendidikan formal yakni, pendidikan dasar (SD,SMP), Pendidikan menengah(SMA) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diterima masyarakat Kelurahan Yosorejo.

2. Kesadaran Politik mempunyai pengertian yakni suatu kewajiban untuk mengambil bagian dalam aktivitas input politik, termasuk kompetensi untuk mengambil bagian dalam aktivitas input politik. Tentu saja untuk mengikuti aktivitas politik dan pemerintah menaruh perhatian pada urusan politik hanyalah merupakan komitmen politik yang serba terbatas (Almond, 1984:66)

Kesadaran Politik dalam penelitian ini adalah kesadaran politik yang didapat masyarakat kelurahan Yosorejo yang didapat melalui tingkat pendidikan yang diterima olehnya.

3. Intensitas Partisipasi Politik

Miriam Budihardjo (1998:6-7) menjelaskan Intensitas cara berpartisipasi politik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Aktivis**
Yaitu dengan menjadi pejabat partai dan dengan sepenuh waktu ,memimpin partai atau kelompok kepentingan.
2. **Partisipan**
Yaitu berperan sebagai petugas kampanye, menjadi anggota aktif dari partai atau kelompok kepentingan dan aktif dalam proyek-proyek sosial.
3. **Pengamat**
Biasanya golongan ini selalu menghadiri rapat umum, menjadi anggota aktif dari partai atau kelompok kepentingan, membicarakan masalah politik, selalu mengikuti perkembangan politik melalui media massa dan memberikan suara dalam pemilihan umum.
4. **Orang apolitis**
Yaitu yang tidak ikut dalam pemilihan umum dan bersikap acuh tak acuh terhadap dunia politik.

Intensita Partisipasi Politik dalam penelitian ini adalah intensitas terhadap cara partisipasi Politik yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Yosorejo dalam Pemilu Legislatif.

C. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (1995:46), definisi operasional merupakan operasionalisasi dari konsep-konsep yang akan digunakan, sehingga memudahkan untuk mengaplikasikannya dilapangan. Berdasarkan definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini adalah Berpengaruh atau tidak berpengaruh tingkat pendidikan terhadap cara partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu Legislatif.

1. Variabel X

a) Pendidikan Dasar

- Tidak Sekolah
- Tamat dan tidak tamat Sekolah SD atau Sederajat
- Tamat dan tidak tamat Sekolah SMP atau Sederajat

b) Pendidikan Menengah

- Tamat dan tidak tamat Sekolah SMA atau Sederajat

c) Pendidikan Tinggi

- Tamat dan tidak tamat Perguruan Tinggi atau Sederajat

2. Variabel Y.

Untuk melihat intensitas partisipasi politik yang dilakukan masyarakat Kelurahan Yosorejo dalam Pemilu Legislati tahun 2009

Indikator yang digunakan adalah :

- 1) Berperan aktif didalam partai politik, baik sebagai tim sukses caleg, anggota ataupun sebagai pejabat partai
- 2) Berperan aktif sebagai pimpinan atau anggota kelompok kepentingan yang berperan dalam pemenangan seseorang calon legislatif
- 3) Berpartisipasi dalam kampanye untuk memenangkan suatu calon legislatif.

- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat sosial yang dilakukan baik oleh seseorang ataupun kelompok yang berkepentingan dalam pemilu legislatif
- 5) Mengikuti perkembangan informasi dan menyampaikan aspirasi mengenai pemilu legislatif baik melalui media massa maupun media elektronik dan mengikuti pemilu legislatif
- 6) Menyikapi Pemilu Legislatif tahun 2009

D. Sumber Data

Menurut Burhan Bungin (2005:122), sumber data terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari lokasi penelitian atau objek penelitian.

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuesioner dan bila diperlukan wawancara terhadap masyarakat yang berpartisipasi politik dalam pemilu legislative tahun 2009

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi. Data tersebut dapat bersumber dari dokumen-dokumen, artikel-artikel maupun jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dan dapat diterima.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Masyuri dan M. Zainudin (2008:151-152), populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Menurut kompleksitas objek populasi, populasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya.
- b. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat yang berbeda satu sama lainnya.

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Kelurahan Yosorejo yang termasuk dalam daftar pemilih tetap pada kelurahan Yosorejo dan melakukan hak pilihnya dalam Pemilu Legislatif yakni berjumlah 3.422.

2. Sampel

Menurut Burhan Bungin (2005:106), sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel untuk populasi yang sudah diketahui adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Banyaknya sampel

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (0,10)

Berdasarkan rumus pengambilan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{3422}{34,22(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{3422}{35,22}$$

$$n = 97.56 \text{ dibulatkan menjadi } 98$$

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus penentuan sampel di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 orang yang berada pada Kelurahan Yosorejo. Penarikan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dilakukan terbagi per RW dengan jumlah yang merata pada setiap RW.

$$RW1 = 8$$

$$RW2 = 8$$

RW3 = 8
RW4 = 8
RW5 = 8
RW6 = 8
RW7 = 8
RW8 = 8
RW9 = 8
RW10 = 8
RW11 = 9
RW12 = 9

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Kuisisioner

Menurut Sudarwan Danim (2004:162), kuisisioner atau angket paling umum dipakai dalam metode-metode penelitian survei, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sekelompok populasi atau representasinya.

Kuisisioner ditujukan kepada sampel yang telah diambil dari jumlah populasi masyarakat di Kelurahan Yosorejo Kota Metro.

3. Dokumentasi

Teknik ini dijadikan sebagai metode untuk mencari data sekunder berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip yang berkaitan dengan subjek dan objek yang diteliti.

G. Teknik Penentuan Skor

Adapun untuk menentukan penyekoran kuisisioner dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Kartini Kartono (2000:145), bahwa : “ Untuk

memberikan penilaian pada angket, dapat digunakan jenjang skor, misalnya jawaban a diberi skor 3, b diberi skor 2, dan jawaban c diberi skor 1, atau dengan penjenjangan yang lain”.

Untuk jawaban yang tersedia maka setiap kategori jawaban diberi skor secara berjenjang dari yang tertinggi sampai yang terendah Alternatif jawaban dalam penelitian ini terdiri dari 3 alternatif yaitu :

1. Untuk jawaban a yang merupakan jawaban yang diharapkan diberi skor 3
2. Untuk jawaban b yang merupakan jawaban kurang diharapkan diberi skor 2
3. Untuk jawaban c yang merupakan jawaban tidak diharapkan diberi skor 1

H. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian yang telah didapat akan diolah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Editing

Yaitu tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahannya (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ketahap selanjutnya yaitu memeriksa hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

2. Tahap Tabulasi

Yaitu tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban responden yang serupa. Melalui tabulasi data akan tampak ringkas dan bersifat merangkul. Dalam penelitian ini data-data

yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun kedalam bentuk table, sehingga pembaca dapat melihat dan memahaminya dengan mudah.

3. Tahap Interpretasi Data

Yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari responden dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada.

I. Teknik Analisis Data

Sofian Efendi dalam Singarimbun (1995:263) menyatakan bahwa, teknis analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam teknik yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data digunakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Korelasi *Spearman* (r_s)

Setelah data diperoleh dan terkumpul kemudian data diolah, sehingga data dapat dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan Rumus ini digunakan pada analisis korelasi untuk variabel ordinal dengan variabel ordinal. Rumus koefisien korelasi ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap cara partisipasi politik masyarakat Kelurahan Yosorejo pada pemilu legislatif 2009.

Koefisien korelasi *Spearman* (r_s) menurut Iqbal Hasan (2008:57) dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - d}$$

Keterangan :

- r_s = Koefisien korelasi rank
 d = Selisih rank
 n = Banyaknya pasangan rank

Berdasarkan pendapat Somantri (2006:214) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada:

Tabel 1. Indikator Tingkat Hubungan Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Rendah/Lemah
0,20-0,40	Rendah/Lemah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Kuat/Tinggi
0,90-1,00	Sangat Kuat/Tinggi

Sumber: Aplikasi Statistika dalam Penelitian (2006:214)

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap cara partisipasi politik yang digunakan masyarakat Kelurahan Yosorejo pada pemilu legislatif tahun 2009. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus penentu atau koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$Kp = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiono, 2005:216})$$

Keterangan :

K_p = Koefisien penentu

r = Jumlah korelasi

3. Uji Hipotesis

Uji statistik koefisien korelasi *Spearman* (r_s) digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel ordinal dengan variabel ordinal. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-test yaitu dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Sugiono (2005:234) menyatakan bahwa, “Uji t dapat digunakan bila sampel lebih dari 30 dimana dalam tabel tidak ada”. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini karena jumlah sampelnya lebih dari 30 orang ($n > 30$), maka menggunakan uji t-test.

Rumus uji t-test menurut Sugiono (2005:234) yaitu:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Spearman*(r_s)

n = Banyaknya pasangan rank (sampel)

Dengan pertimbangan sebagai berikut :

Untuk H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y

H_0 diterima (H_a ditolak) apabila $t_o \leq t_\alpha$

H_0 ditolak (H_a diterima) apabila $t_o > t_\alpha$